

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Gambaran umum dan hasil analisis berdasarkan pengolahan data beserta pembahasan yang berkenaan dengan pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap pembangunan manusia di 34 Provinsi Indonesia pada periode 2016–2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan tren yang cenderung meningkat, namun masih terdapat disparitas antarprovinsi, yang menandakan adanya ketimpangan dalam kualitas pembangunan manusia.
2. Anggaran pendidikan berpengaruh terhadap pembangunan manusia dalam jangka panjang, namun tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Hal ini berarti peningkatan alokasi anggaran pendidikan belum langsung memberikan dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi-provinsi Indonesia, melainkan membutuhkan waktu untuk menghasilkan perubahan. Kondisi ini wajar karena pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang hasilnya baru dapat terlihat setelah beberapa tahun, misalnya melalui peningkatan rata-rata lama sekolah dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, efektivitas anggaran pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama pada pemerataan akses, kualitas tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang membuat dampaknya belum optimal dalam jangka pendek.
3. Anggaran kesehatan berpengaruh jangka pendek dan jangka Panjang terhadap pembangunan manusia. Peningkatan anggaran kesehatan terbukti mendorong peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, yang tercermin dalam meningkatnya angka harapan hidup. Dengan demikian, belanja pemerintah

pada sektor kesehatan menjadi faktor penting dalam memperbaiki kualitas hidup dan memperkuat pembangunan manusia di Indonesia.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia, sedangkan anggaran kesehatan terbukti memiliki pengaruh di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa belanja pemerintah di sektor kesehatan merupakan faktor strategis dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia, sementara anggaran pendidikan masih memerlukan efektivitas implementasi agar dapat memberikan dampak yang nyata.

Dalam teori Hildebrand, pembangunan manusia dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup peningkatan kemampuan dasar manusia, khususnya pada bidang kesehatan dan pendidikan. Akses terhadap pendidikan yang bermutu serta layanan kesehatan yang memadai merupakan syarat utama agar pembangunan manusia dapat tercapai secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan alokasi belanja pemerintah di kedua sektor ini tetap menjadi strategi fundamental dalam memperkuat pembangunan manusia, meskipun dampaknya berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Pada sektor pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun alokasi anggaran relatif besar, pengaruhnya belum positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kondisi ini mengimplikasikan bahwa dana pendidikan perlu lebih diarahkan pada pemerataan kualitas guru, perbaikan kurikulum, pembangunan sarana prasarana, serta perluasan akses di wilayah terpencil. Dengan demikian, pendidikan tetap penting sebagai bentuk investasi manusia (*human investment*), namun hasilnya baru akan terlihat dalam jangka panjang melalui peningkatan kompetensi dan keterampilan individu.

Sebaliknya, pengeluaran di sektor kesehatan terbukti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia. Anggaran kesehatan berkontribusi nyata dalam meningkatkan angka harapan hidup, menekan angka kematian, serta memperbaiki kondisi gizi masyarakat. Layanan kesehatan yang merata dan berkualitas memungkinkan masyarakat untuk hidup sehat, produktif,

serta mampu berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa belanja kesehatan tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan juga merupakan investasi manusia yang memberikan hasil jangka pendek sekaligus berkelanjutan.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu:

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam memperluas pemahaman mengenai hubungan antara anggaran pendidikan, anggaran kesehatan, dan pembangunan manusia. Selain itu, mahasiswa perlu lebih kritis dalam menganalisis efektivitas kebijakan fiskal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2) Bagi Institusi

Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum maupun kajian akademik yang menyoroti peran kebijakan fiskal dalam pembangunan manusia. Temuan penelitian ini juga dapat mendorong diskusi akademik lebih lanjut di lingkungan akademisi.

3) Pemerintah & Pembuat Kebijakan

Pemerintah, baik pusat maupun daerah, diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan secara berkelanjutan dan tepat sasaran. Dalam bidang pendidikan, pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan yang merata di seluruh wilayah, termasuk kualitas guru, infrastruktur sekolah, dan kurikulum berbasis kompetensi. Pemerintah juga perlu memperkuat pengawasan terhadap penggunaan anggaran agar tidak terjadi kebocoran yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan manusia. Di bidang kesehatan, alokasi anggaran hendaknya difokuskan tidak hanya pada penyediaan sarana fisik seperti rumah sakit dan puskesmas, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, akses terhadap pelayanan kesehatan preventif dan promotif, serta distribusi tenaga kesehatan yang merata.

#### 4) Bagi User & Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai investasi jangka panjang, aktif memanfaatkan program yang disediakan pemerintah, mendukung pemerataan akses layanan publik, serta berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup melalui gaya hidup sehat serta partisipasi dalam kegiatan sosial.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau menambah variabel independen lainnya seperti kemiskinan, infrastruktur, atau tingkat pengangguran, sehingga hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, misalnya analisis Data *Envelopment Analysis* (DEA) atau *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) untuk mengukur efisiensi belanja pemerintah dalam membentuk pembangunan manusia. Selain itu, pendekatan ARDL dapat terus dikembangkan dan diaplikasikan pada lintas negara atau antarwilayah, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika pembangunan manusia.

